

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode kualitatif yang berupa studi kasus. Metode kualitatif menurut Bogv dan & Taylor (dalam Moleong, 2000:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk & Miller (dalam Moleong, 2000:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Beberapa jenis penelitian yang dikembangkan berdasarkan rancangan penelitian, salah satunya adalah penelitian kasus atau studi kasus. Menurut Prasetya (2002:19), mengatakan bahwa:

"Metode studi kasus tergolong pada pendekatan kualitatif. Kata kunci dari metode ini terletak pada kata kasus (*case*) yang mengandung makna khusus, unik, special, keluar, dari pola biasanya. Metode studi kasus digunakan bila ingin mengkaji suatu fenomena secara mendalam, ketertarikan pada fenomena ini karena memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki fenomena lain. Karena itu penemuan dalam studi kasus tidak biasa dan tidak perlu digeneralisasi ke konteks lain. Karena itu pula, hal-hal yang berkaitan dengan konsep generalisasi, temuan, seperti populasi, sampel, statistik inferensial atau validasi eksternal tidak diperlukan dalam studi kasus"

Tujuan dari studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Narbuko & Achmadi, 2002: 46).

Pendapat Vredenberg (2001, 34-35), mengungkapkan sifat khas dari studi kasus adalah

"Suatu kebutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya daya yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif"

Kemudian dipertegas oleh Yin, (2002:1), mengatakan studi kasus adalah:

"Merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan bilamana multi sekunder bukti dimanfaatkan. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* (bagaimana) atau *why* (mengapa), bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata"

Scram (dalam Yin, 2002:2) mengatakan kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya.

Narbuko & Acyadi (2002: 46) mengemukakan ciri-ciri penelitian studi kasus adalah:

1. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai suatu kasus. Penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.
2. Studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.

Pendapat lain Poerwandari (2002: 23) mengatakan studi kasus dapat digunakan dalam beberapa tipe, yaitu:

- a. Studi Kasus Intrinsik
Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian digunakan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi.
- b. Studi Kasus Instrumental
Penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, dan memperluas teori.
- c. Studi Kasus Kolektif
Suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena atau populasi atau kondisi umum dengan lebih mendalam.

Dapat disimpulkan, tipe studi yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus intrinsik karena studi ini merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mempelajari secara intensif serta secara utuh tentang penyebab rendahnya minat dan kemampuan baca Al-Qur'an anak nelayan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi dan wawancara. Selain itu studi kasus ditujukan untuk mengetahui serta mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan individu atau subjek

(Narbuko & Achmadi, 2002: 46). Studi kasus dalam penelitian ini adalah penyebab rendahnya minat belajar dan kemampuan baca Al-Qur'an anak nelayan. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan penguraian data suatu kasus yang dirinci (Sukiati, 20017).

B. Sumber Data

Menurut Lofland, (2003: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan, seperti dokumen lain. Selanjutnya Arikunto, (2011: 198) menjelaskan bahwa sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber data utama adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah atau orang dari perilaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi actual di mana peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer (Silalahi, 2019). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Mudir Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Darul Hujjat Parupuk Tabing

3. Guru atau tenaga pendidik yang mengajar di kelas 1B yaitu Ibu Mardianis, M.H dan Ustand Farhan yang mengajar di kelas 1A kemudian Ibu Nur Ai'nun ynag mengajar di di kelas II.
4. Santri/santriwati anak nelayan yang berjumlah 5 (lima) Santri/santriwati
5. Keluarga atau orangtua dari 5 (lima) santri/santriwati anak nelayan.

b. Sumber sekunder

Informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa disebut sumber data sekunder tersebut (Sukardi, 2011). Selanjutnya W.Gulo, (2001:64) mengatakan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang relevan dalam penelitian ini, serta buku-buku yang berkaitan dengan tentang penyebab rendahnya minat belajar dan kemampuan baca Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data- data penelitian dalam responden penelitian. Carayang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian, selalu digunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan

pendekatan penelitian. Kesesuaian data dengan teknik tergantung pada tipe, jenis, dan kondisi penelitian. Untuk itu peranan alat pengumpulan data sangat penting bagi peneliti selama pengumpulan data itu berlangsung.

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalakan pengamatan dan ingatansi peneliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (realibitasnya) dan kesahihannya (validitasnya) (Hardani,dkk, 2020).Selanjutnya Sugiono, 2006 mengemukakan 2 (dua) bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1) Observasi berperan serta (*participant tob servation*),

Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apayang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2) Observasi non partisipan,

Yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai

pengamatindependen. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Dalam tahapan ini peneliti berusaha mengamati dan memperhatikan usaha-usaha apasaja yang dilakukan oleh anak nelayan dan keluarga penyebab rendahnya minat belajar dan kemampuan membaca Al-qur'an anak nelayan.

Pendapat lain Sugiono, (2015: 310) mengemukakan bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-prooes pengamatan dan ingatan, yaitu mencatat periaku, pertumbuhan, sewaktu kejadian berlangsung atau sewaktu perilaku tersebut terjadi, dan tidak memngumpulkan data dari ingatan seseorang.

Metode ini juga melakukan pengamatan langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan langsung di MDTA Darul Hujjaj dan Kampung KB Rt. 005 Pasir Muaro Ganting tempat tinggalnya anak nelayan yang berjumlah 5 (lima) santri/wati.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanyajawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapani tu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiono, 2006). Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain. Selanjutnya Nana Syaodih, (2011:216) mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna atau topik tertentu. Sutrusno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam melakukan metode interview adalah sebagai berikut:

1. Bahwa objek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti keadaannya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana faktor penyebab rendahnya minat belajar dan kemampuan baca al-Qur'an anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj. Wawancara di tujukan kepada guru yang mengajar di kelas IA, kelas IB dan kelas II, kepala MDTA Darul Hujjaj, dan orang tua santri/wati serta santri/wati anak nelayan yang mengaji di MDTA Darul Hujjaj.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi kepala MDTA Darul Hujjaj, guru yang mengajar. Dokumentasi merupakan bukti keautentikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk foto, tulisan, rekaman, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiono, 2006).

B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

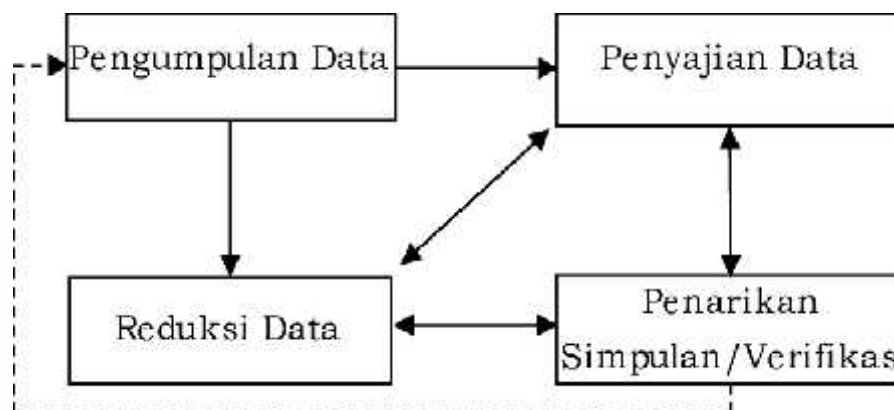
1. Teknik Pengolahan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak terbentuk angka dan table. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2015, hlm. 310). Untuk lebih memudahkan penulis dalam hal ini, maka diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:



a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (menarik kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*) (Hardani, dkk., 2020).

d. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sebagaimana yang dijelaskan oleh sugioyono (2015: 373-374) yaitu:

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL
PADANG